

# **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, MOTIVASI GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS**

**Sri Hartini dan Sukadari\***

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar, motivasi guru, perhatian orang tua, dan prestasi belajar IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Kalpataru, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo sebanyak 175 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah propotional random sampling dengan jumlah sampel mencapai 119 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,99%. (2) Ada pengaruh positif motivasi guru terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,31%. (3) Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 7,76%. (4) Ada pengaruh positif lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 29,05%.

Kata Kunci: lingkungan belajar, motivasi guru, perhatian orang tua, dan prestasi belajar IPS.

*The purpose of this study is to explain the influence of the learning environment, teacher motivation and parents' attention on the learning achievement of social. This research uses quantitative research. The variables in this study are the learning environment, teacher motivation, parents' attention, and social studies learning achievement. The population in this study were all Class IV Elementary School students in the Kalpataru Cluster, Gebang District, Purworejo Regency as many as 175 students. The sampling technique used was proportional random sampling with a total sample of 119 people. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The analysis used is multiple linear regression analysis. Based on the results of the study it was concluded that: (1) There was a positive influence of the learning environment on the social learning achievement by 10.99%. (2) There is a positive influence of teacher motivation on Social Studies learning achievement by 10.31%. (3) There is a positive influence of parents' attention on social studies learning achievement by 7.76%. (4) There is a positive influence of the learning environment, teacher motivation and parents' attention together to the social learning achievement by 29.05%.*

*Keywords: learning environment, teacher motivation, parents' attention, and social studies learning achievement.*

---

\* Sri Hartini adalah Mahasiswa Program Pascasarjana. Sukadari adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

## **PENDAHULUAN**

Hasil pendidikan dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pada lulusannya, sehingga berguna untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Namun sayangnya di Indonesia masih banyak permasalahan tentang pendidikan diantaranya prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Durasi belajar siswa Indonesia termasuk yang terpanjang bila dibandingkan dengan negara maju seperti Finlandia dan Singapura. Berpijak pada fakta tersebut maka perlu kiranya untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Siswa yang belum tahu tentang tujuan mereka belajar di sekolah tentu akan mempengaruhi prestasi belajar mereka. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Sukma, 2016: 6). Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi : lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru. Sedangkan faktor internal meliputi: kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif) dan fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indra) (Fathurrohman, 2017: 976). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hal ini dapat dipahami mengingat lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar Rustiana dan Chalifah, (2012: 14). Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang mengelilingi siswa saat melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar menurut Handayani S. (2013: 4) adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Kehadiran lingkungan sebagai

sumber dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep tertentu sehingga akan mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa (Handayani S., 2013: 2).

Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2016: 5) membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap hari siswa banyak menghabiskan waktu di sekolah. Timbulnya motivasi yang baik juga didukung dari komponen yang ada di dalam sekolah tersebut. Komponen lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi guru. Guru memegang peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa ke arah yang lebih baik. Guru menggunakan berbagai cara agar siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh dan cara agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran (Wahyuningsih, 2014: 2).

Ditinjau dari perilaku manusia, bahwa motivasi merupakan konsep inti yang digunakan oleh para ahli hubungan manusia (*human relation*) dalam menjelaskan perilaku manusia. Dengan demikian maka istilah motivasi dan perilaku itu saling berkaitan karena perilaku manusia itu muncul sebagai akibat dari motivasi. Namun, dalam hal ini harus diakui bahwa motivasi

hanya merupakan salah satu kelas determinan yang paling penting dari perilaku. Maksud determinan dari penjelasan diatas adalah turunan dari motivasi yang sangat mempengaruhi perilaku. Jadi arti dari determinan itu sendiri adalah turunan.

Guru memang berfungsi sebagai motivator. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan dorongan, kekuatan, motivasi, dan energi yang besar kepada semua peserta didiknya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantungkan setinggi langit (Astuti, 2015: 61). Oleh karena itu, guru dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Bunyamin dan Faujiah (2014: 4) berpandangan bahwa motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa. Penelitian Royhan (2013: 73) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Bunyamin dan Faujiah (2014: 1) juga menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk

belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah Iftikhah, (2014: 86). Kondisi tersebut tentu dapat mendukung siswa dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua dalam mendukung belajar anak adalah pemenuhan kebutuhan yaitu terhadap kebutuhan fisik, psikologis dan kebutuhan sosialnya. Dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut, orang tua akan lebih mudah memberikan rangsangan-rangsangan terhadap cara berfikir anak. Perhatian yang maksimal timbul karena adanya dorongan, keinginan dan pengalaman pribadi orang tua. Untuk itu perlu perhatian yang besar, baik dalam hal belajar anaknya di rumah maupun di sekolah (Walgito, 1994:13)

Keluarga memang berperan penting dalam mendukung tercapainya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami mengingat keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan sehat guna tercapainya keluarga sejahtera (Rohinah, 2012: 129). Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Julaihah (2004: 3), orang tua adalah guru pertama.

Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar. Malas dapat menyebabkan rutinitas belajar anak menjadi kurang teratur sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Kegiatan belajar yang tidak teratur dapat menyebabkan minat belajar anak menjadi berkurang. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian orang tua juga bisa menjadi penyemangat anak dalam usaha untuk meraih

cita-citanya. Hal ini tentu berdampak positif dalam upaya anak meraih prestasi belajar yang tinggi.

Perhatian orang tua memang sangat diperlukan bagi seorang anak. Orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya. Oleh karena itu, perhatian orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan perhatian. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tuanya. Sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya (Rini, (2013: 3). Penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2016: 5) menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian Fatma (2014: 3) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa diharapkan mampu meraih prestasi belajar yang optimal dalam seluruh mata pelajaran, termasuk IPS. Akan tetapi, mata pelajaran tersebut seringkali dianggap membosankan oleh siswa. IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan saja dan tidak membuat siswa menjadi aktif. Apabila siswa sudah menganggap bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan dan hafalan, maka siswapun akan sulit mempunyaisemangat belajar IPS, dengan semangat belajar yang rendah akan berpengaruh pada hasil belajar. Tidak heran bagi sebagian siswa yang mendapat nilai rendah dalam pelajaran IPS, karena mereka tidak mempunyai semangat belajar dan keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Terkait dengan kondisi tersebut, Latief (2017: 1) mengemukakan bahwa generasi muda saat ini sering terjebak pada pilihan sempit ketika mempelajari pengetahuan. Mereka yang suka ilmu sosial tidak menyukai sains, begitu pun sebaliknya. Oleh karena itu, siswa harus dimotivasi untuk mempelajari seluruh mata pelajaran yang diajarkan di

sekolah, karena penguasaan atas beragam disiplin ilmu tersebut ternyata sangat berguna bagi masa depan siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa Sekolah Dasar di wilayah Gugus Kalpataru Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo diperoleh data bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas IV belum seluruhnya optimal. Hal ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang harus mengikuti remidi karena nilainya belum memenuhi KKM. Lingkungan belajar di sekolah tersebut memang kurang mendukung motivasi siswa untuk belajar IPS. Hal ini diantaranya terlihat dari minimnya tempat belajar siswa karena umumnya siswa hanya bisa belajar di ruang kelas dan perpustakaan. Beberapa orang guru juga terlihat kurang termotivasi dalam mengajar. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar IPS. Siswa juga mengaku kurang mendapatkan perhatian orang tua selama di rumah. Kesibukan orang tua membuat siswa kurang mendapat perhatian dalam mendalami mata pelajaran IPS. Orang tua juga lebih memperhatikan aktivitas belajar pada mata pelajaran matematika dan sains daripada IPS. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa IPS adalah pelajaran yang mudah karena anak cukup menghafal materi mata pelajaran tersebut jika ingin mendapat nilai yang tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Se-Gugus Kalpataru Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (Gordon, 2010: 93).

Sugiyono (2008: 128) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus Kalpataru, Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo sebanyak 175 siswa. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel penelitian dihitung berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam. Untuk populasi 175 untuk taraf kesalahan 5% jumlah sampelnya adalah 119 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar siswa. Perlu kejelian dan ketelitian yang tinggi untuk mendapatkan sebuah data yang akurat dalam penelitian kuantitatif. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 16.0 for Windows.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Deskripsi data variabel penelitan meliputi analisis deskripsi dan distribusi frekuensi. Analisis deskripsi meliputi skor ideal dan skor empirik, sedangkan distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data dengan interval kelas sebagai berikut.

#### **1. Data Variabel Lingkungan belajar**

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data lingkungan belajar sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Lingkungan Belajar

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_1 < 16,0$	4	4,17
Kurang	$16,0 \leq X_1 < 21,33$	18	18,75
Cukup	$21,33 \leq X_1 < 26,67$	48	50,00
Baik	$26,67 \leq X_1 < 32,0$	24	25,00
Sangat baik	$X_1 \geq 32,0$	2	2,08
Total		96	100,00

Sumber: Data diolah, 2019



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel lingkungan belajar sebagian besar dalam kategori cukup (50,00%). Berdasarkan rerata hasil empirik variable lingkungan belajar sebesar 23,75 ( $21,33 \leq X_1 < 26,67$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

## 2. Motivasi guru

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data motivasi guru sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Motivasi Guru

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_2 < 32,0$	7	5,88
Kurang	$32,0 \leq X_2 < 42,67$	32	26,89
Cukup	$42,67 \leq X_2 < 53,33$	58	48,74
Baik	$53,33 \leq X_2 < 64,0$	15	12,61
Sangat baik	$X_2 \geq 64,0$	7	5,88
Total		119	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel motivasi guru sebagian besar dalam kategori cukup baik (48,74%). Berdasarkan rerata hasil empirik variabel motivasi guru sebesar 46,51 ( $42,67 \leq X_2 < 53,33$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

## 3. Perhatian orang tua

Berdasarkan perhitungan dengan statistik deskriptif diperoleh data perhatian orang tua sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Perhatian Orang Tua

Kategori	Nilai	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
Sangat kurang	$X_3 < 24,0$	0	0,00
Kurang	$24,0 \leq X_3 < 32,0$	38	31,93
Cukup	$32,0 \leq X_3 < 40,0$	43	36,13
Baik	$40,0 \leq X_3 < 48,0$	34	28,57
Sangat baik	$X_3 \geq 48,0$	4	3,36
Total		119	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa distribusi variabel perhatian orang tua sebagian besar dalam kategori cukup baik (36,13%).

Berdasarkan rerata hasil empirik variabel perhatian orang tua sebesar 35,85 ( $32,0 \leq X_3 < 40,0$ ) sehingga variabel tersebut termasuk dalam kategori cukup.

#### 4. Prestasi Belajar IPS

Data yang digunakan diambil dari nilai mid semester pada mata pelajaran IPS.

Tabel 4. Kategori Prestasi Belajar IPS

Klasifikasi	Norma klasifikasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak tuntas	$X < 75$	77	64,71
Tuntas	$X \geq 75$	42	35,29
Jumlah		119	100,00

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa bahwa siswa sebagian besar memiliki prestasi belajar pelajaran IPS tidak tuntas 64,71%.

Analisis data untuk mengetahui pengaruh antara variabel lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dengan menggunakan regresi linear berganda berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	p
Konstan	52,476	17,186	
Lingkungan belajar ( $X_1$ )	0,258	2,298	0,023
Motivasi guru ( $X_2$ )	0,131	2,309	0,023
Perhatian orang tua ( $X_3$ )	0,199	2,391	0,018
t tabel untuk $df = 119 - 2 = 117$ ( $\alpha = 5\%$ ) = 1,981			

Sumber: Data diolah, 2019

#### 5. Hasil pengujian hipotesis pertama

Pengujian hipotesis pertama berbunyi ”Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS”. Koefisien lingkungan belajar bernilai 0,258 (positif) artinya apabila lingkungan belajar meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila lingkungan belajar menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Lingkungan belajar ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (2,298) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,981) dan besarnya pengaruh 10,99%. Berdasarkan uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama "Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa" terbukti kebenarannya.

#### **6. Hasil pengujian hipotesis kedua**

Pengujian hipotesis kedua yang berbunyi "Ada pengaruh positif motivasi guru terhadap prestasi belajar IPS". Koefisien motivasi guru bernilai 0,131 (positif) artinya apabila motivasi guru meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila motivasi guru menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Motivasi guru ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (2,309) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,981) dan besarnya pengaruh 10,31%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua "Ada pengaruh positif motivasi guru terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

#### **7. Hasil pengujian hipotesis ketiga**

Pengujian hipotesis ketiga yang berbunyi "Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS". Koefisien perhatian orang tua bernilai 0,199 (positif) artinya apabila perhatian orang tua meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat. Namun apabila perhatian orang tua menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun. Perhatian orang tua ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai  $t_{hitung}$  (2,391) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,981) dan besarnya pengaruh 7,76%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga "Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS" terbukti kebenarannya.

#### **8. Hasil pengujian hipotesis keempat**

Pengujian hipotesis keempat yang berbunyi "Ada pengaruh positif lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS".

Tabel 6. Hasil Uji F

Variabel independent	F	p
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dan X <sub>3</sub>	15,699	0,000
F tabel untuk df <sub>1</sub> = 3 dan df <sub>2</sub> = 119 - 3 - 1 = 115 (α = 5%) = 2,688		

Sumber: Data diolah, 2019

Lingkungan belajar siswa (X<sub>1</sub>), perhatian orang tua siswa (X<sub>2</sub>) dan perhatian orang tua (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar IPS (Y), hal ini dapat terlihat dari nilai F hitung (15,699) yang lebih besar dari pada F tabel 2,688 dan besarnya pengaruh 29,05%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ”Ada pengaruh positif lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS” terbukti kebenarannya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Sukma (2016: 5) Hasil penelitian ini sejalan dengan membuktikan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan belajar berasal dari lingkungan nonsosial dan lingkungan sosial. Lingkungan nonsosial yaitu faktor fisik yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang belajar, sedangkan faktor sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sosial siswa di rumah, dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hal ini dapat dipahami mengingat lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Lingkungan belajar yang kondusif tentu saja menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar yang mendukung seperti tersedianya fasilitas fisik belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini tentu dapat mendukung keinginan siswa dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

## **2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru siswa dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Bunyamin dan Faujiah (2014: 1) Hasil penelitian ini sejalan dengan juga menunjukkan bahwa motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa. Guru memegang peranan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar. Wahyuningsih (2014: 2) Guru dituntut untuk bisa memotivasi siswa ke arah yang lebih baik. Guru menggunakan berbagai cara agar siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh dan cara agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Guru memang berfungsi sebagai motivator. Astuti (2015: 61) Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memberikan dorongan, kekuatan, motivasi, dan energi yang besar kepada semua peserta didiknya agar mereka mampu meraih cita-cita yang digantungkan setinggi langit. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja. Bunyamin dan Faujiah (2014: 4) memaparkan bahwa motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Motivasi guru juga merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbuhlah minat seorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar serta ditunjang oleh gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas. Profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa.

### **3. Pengaruh Perhatian Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar**

Sukma (2016: 5) Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua siswa dengan prestasi belajar dalam pelajaran IPS. Hasil penelitian ini sejalan dengan menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Fatma (2014: 3) juga menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua memang sangat diperlukan bagi seorang anak. Orang tua harus terus memberikan motivasi terhadap anaknya. Oleh karena itu, perhatian orang tua sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian belajar dengan cara memberikan perhatian. Adanya perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik, diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Seorang anak akan giat belajar apabila mendapat perhatian dari orang tuanya. Rini (2013: 3) Sebaliknya anak kurang giat belajar apabila dibiarkan begitu saja oleh orang tuanya.

Peranan perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak. Itu karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak. Keberhasilan siswa tidak lepas dari peran penting keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian akan kebutuhan material dan non material. Perhatian kebutuhan material meliputi

fasilitas belajar dan biaya, sedangkan kebutuhan non material berupa dorongan positif agar siswa mempunyai kemampuan untuk belajar. Perhatian orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah. Kondisi tersebut tentu dapat mendukung siswa dalam meraih prestasi belajar yang maksimal.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Guru dan Perhatian Orang Tua Siswa terhadap Prestasi Belajar**

Ada pengaruh positif lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa Kelas IV SD Se-Gugus Kalpataru Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo. Prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya lingkungan belajar, motivasi guru dan frekuensi perhatian orang tua. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring dengan menurunnya lingkungan belajar, motivasi guru dan frekuensi perhatian orang tua. Prestasi belajar merupakan penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. Ada pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,99%. Apabila lingkungan belajar siswa meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
2. Ada pengaruh positif motivasi guru terhadap prestasi belajar IPS sebesar 10,31%. Apabila motivasi guru meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila motivasi guru menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.

3. Ada pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS sebesar 7,76%. Apabila perhatian orang tua meningkat maka prestasi belajar IPS juga meningkat, demikian pula sebaliknya apabila perhatian orang tua menurun maka prestasi belajar IPS juga menurun.
4. Ada pengaruh positif lingkungan belajar, motivasi guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS sebesar 29,05%. Prestasi belajar siswa akan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya lingkungan belajar, motivasi guru dan frekuensi perhatian orang tua. Prestasi belajar siswa akan cenderung menurun seiring dengan menurunnya lingkungan belajar, motivasi guru dan frekuensi perhatian orang tua.

### **Saran**

1. Bagi Guru IPS
  - a. Guru memotivasi dirinya dengan mengikuti pelatihan, *training*, maupun lomba-lomba agar dapat memotivasi dirinya sendiri.
  - b. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar di sekolah nyaman untuk belajar.
2. Bagi orang tua dapat meningkatkan lingkungan belajar di rumah nyaman untuk belajar dan memberikan perhatian yang lebih pada anaknya untuk giat belajar.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Ratna Fitri. 2015. *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015, hal. 60-70.
- Bunyamin, H.S.; dan Faujiah, Diah. 2014. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SDN Rajagaluh Kidul



Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida*, *Jurnal Pendidikan Guru MI*, [Vol 1, No 2 \(2014\)](#), hal. 1-16.

Fathurrohman, Muhammad Taufik. 2017. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-6 2017*, hal. 975-982.

Fatma, Mestina. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA N I Toroh Tahun Ajaran 2013/2014*. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gordon, A. 2010. *Beginning and Beyond Foundation in Early Childhood Education*. New York: Delmer Publisher.

Handayani S., Nur. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo*. Diakses dari [kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2373](http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFEB/article/view/2373).

Iftikhah, Rizka. 2014. *Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, hal. 85-93.

Julaihah, Elissiti. 2004. *Helping Your Children Doing Their Homework (Panduan Bijak Orangtua Membantu Anak Belajar di Rumah)*. Jakarta: Curiosita.

Latief. 2017. *Peraih Nobel: Siswa Jangan Terjebak Pemikiran Sempit*. Diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2017/03/02/08290291/peraih.nobel.siswa.jangan.terjebak.pemikiran.sempit>.

Rini, Etik Madiyah Sulistyono. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gemolong Tahun Ajaran 2012/2013*. Naskah Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohinah, M. Noor. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI).

Royhan, Aharridla. 2013. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Produktif Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Skripsi. Program

Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Rustiana, Ade; dan Chalifah, Noor. 2012. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. VII, No. 1, Juni 2012, hal. 14 – 28.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukma, Bima Permana. 2016. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Muhammadiyah Baturan Colomadu Tahun Ajaran 2015/2016*. Publikasi Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wahyuningsih, Desinta Anggar. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Pemanfaatan Media Pembelajaran di Kelas terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Publikasi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.